

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Kita tentunya mengetahui, bahwa golongan remaja yang merupakan bagian terbesar dari penduduk Indonesia adalah potensi sekaligus modal bagi pembangunan nasional. Tetapi potensi dan modal ini dapat berfungsi efektif jika kelompok remaja bersifat produktif, mempunyai landasan sikap dan orientasi yang jelas, serta memiliki kepercayaan diri. Oleh karena itu setiap permasalahan yang muncul pada kalangan remaja sepatutnya sesegera mungkin untuk mencari penyelesaiannya.

Orang tentunya menyadari bahwa sangat banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang anak ketika usianya memasuki jenjang remaja. Banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja sebagai masa tersulit dalam kehidupannya sebelum memasuki tahap kedewasaan.

Perubahan yang dialami seorang anak tidak hanya menyangkut perubahan yang dapat diamati secara langsung, misalnya perubahan tinggi badan, tingkah laku, tetapi juga menyangkut perubahan lebih “halus” yang tidak dapat dengan mudah teramati, misalnya kepercayaan diri. Bisa dipahami bahwa kepercayaan diri seorang remaja cenderung tidak konsisten dan dalam hal ini disebabkan sikap orang lain yang dipersepsikan oleh remaja juga berubah. Artinya bahwa kepercayaan diri seorang remaja bisa berubah disebabkan pengaruh dari lingkungan dimana individu berada.

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dimiliki, karena akan berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak. Sehingga nantinya anak akan

lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kepercayaan diri ini merupakan satu sisi yang mendapat perhatian, khususnya bagi para orangtua di dalam lingkungan keluarga maupun para pendidik di sekolah. Dalam hal ini pendidik harus mampu menyakinkan dan menanamkan kepercayaan diri anak terhadap nama yang dimilikinya. Kepercayaan diri akan membawa pengaruh dalam pergaulan di lingkungan sosial.

Pertumbuhan kepercayaan diri seseorang individu berjalan seiring waktu yang diawali sejak anak berusia dini. Buss (dalam Kumara, 1988) menyatakan bahwa perkembangan kepercayaan diri pada seorang anak diawali sejak usia dini dengan pengenalan diri secara fisik, bagaimana seseorang menilai dirinya, menerima atau menolaknya. Di mana perkembangan kepercayaan diri yang sehat akan berpengaruh secara positif terhadap perkembangan kepribadian anak.

Mikessel (dalam Syamsiah, 1994) menyatakan bahwa kepercayaan diri bukan merupakan sifat yang diturunkan, melainkan diperoleh dari pengalaman hidup serta dapat dijabarkan dan ditanamkan oleh pendidik, sehingga upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri.

Kepercayaan merupakan satu hal penting, hal tersebut menurut Kinney (dalam Syamsiah, 1994) disebabkan bahwa kepercayaan diri akan membantu mewujudkan dan mengembangkan potensi diri. Dengan dimilikinya kepercayaan diri yang memadai, seseorang akan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru, mempunyai pegangan hidup yang kuat dan mampu mengembangkan motivasinya.